

PERAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN GENERASI Y DAN Z DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA MEDAN

Sabila Matupang¹, Dr. Siti Alhamra Salqaura, SE,M.Si^{2*}, Dr. Nuraisyah SE,M.M³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Medan Area, Indonesia

Email: sitialhamrasalqaura@staff.uma.ac.id

Received: 08-02-2024

Accepted: 30-03-2024

Published: 31-03-2024

Abstract:

SDGs is a joint agenda of UN member countries which aims to improve people's welfare through development in the social, economic, environmental and governance sectors. According to the 2022 Sustainable Development Report, Indonesia has now achieved 69.16% of the overall SDGs target, an increase compared to its score in 2015 which only reached 65.03%. However, in 2022, Indonesia will still be categorized as a region with significant challenges or labeled 'red' in dealing with issues such as hunger, health, urban sustainability, preserving marine and land ecosystems, peace, justice and institutions, and global cooperation. The red label on sustainable development in Indonesia is not entirely due to economic growth factors because Indonesia has experienced an increase in economic terms, but the red label is caused by issues of gender equality and gender discrimination. This can be seen from the gender comparison between women and men in entrepreneurial activities where Women's entrepreneurship is considered not to have a big role, especially in sustainable development, especially in the economic sector. This research aims to determine the role of women's entrepreneurship from generation Y and generation Z in sustainable economic development and how to respond to the issue of gender equality, especially in the city of Medan by looking at economic aspects, the environment, attitudes, decision making methods and their characteristics. Through this type of qualitative research and phenomenological and ethnographic methodology, this statement was denied by the sources because the sources did not agree because according to them women still have a role and contribution to the economy, such as economic stability in business and contributions through paying taxes and in entrepreneurship, what is needed is leadership and innovation skills.

Keywords: Gender Equality, Sustainable Development (SDGs), Women's Entrepreneurship.

Abstrak:

SDGs merupakan agenda bersama negara-negara anggota PBB yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di sektor sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola pemerintahan. Menurut laporan Sustainable Development Report 2022, Indonesia saat ini telah mencapai 69,16% dari keseluruhan target SDGs, mengalami peningkatan dibandingkan dengan skornya pada tahun 2015 yang hanya mencapai 65,03%. Namun pada tahun 2022, Indonesia masih dikategorikan sebagai wilayah dengan tantangan signifikan atau diberi label 'merah' dalam penanggulangan isu-isu seperti kelaparan, kesehatan, keberlanjutan perkotaan, pelestarian ekosistem laut dan daratan, perdamaian, keadilan dan lembaga, serta kerjasama global. Label merah pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia tidak sepenuhnya dikarenakan faktor pertumbuhan ekonomi dikarenakan Indonesia mengalami suatu peningkatan dari segi ekonomi akan tetapi label merah disebabkan dari isu kesetaraan gender dan diskriminasi gender hal ini dapat dilihat dari perbandingan gender antara perempuan dan laki-laki dalam kegiatan berwirausaha dimana kewirausahaan perempuan dianggap tidak memiliki peran yang besar khususnya dalam pembangunan

berkelanjutan khususnya dalam sektor perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari kewirausahaan perempuan dari generasi Y dan generasi Z dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan serta cara penanggulangan perihal isu penyeteraan gender khususnya di Kota Medan dengan melihat aspek ekonomi, lingkungan, sikap, cara pengambilan keputusan serta karakteristik yang dimiliki. Melalui jenis penelitian kualitatif dan metodologi fenomenologi dan etnografi pernyataan tersebut dibantah oleh narasumber karena narasumber tidak setuju karena menurut mereka perempuan tetap memiliki peran dan kontribusi terhadap perekonomian seperti stabilitas perekonomian pada usaha dan kontribusi melalui pembayaran pajak serta dalam kewirausahaan yang dibutuhkan ialah keahlian leadership dan inovasi..

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Kewirausahaan Perempuan, Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

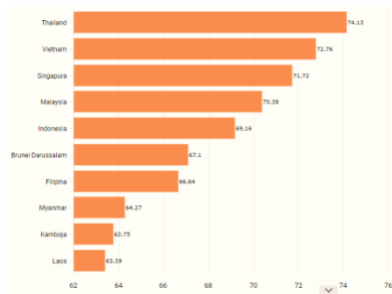
PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsekuensi dari kesepakatan global yang dihasilkan dalam Konferensi Puncak Bumi atau Earth Summit. Konferensi ini juga dapat disebut dengan konferensi Rio.

Konferensi Rio merupakan puncak dari serangkaian pertemuan internasional yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) diselenggarakan di Rio de Janeiro, Brasil, pada rentang waktu 3 Juni hingga 14 Juni 1992. Konferensi ini terkait tentang pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan dibahas kembali pada rapat Pleno Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO tahun 2023 diselenggarakan di Gedung A Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (02/01/2023).

SDGs merupakan agenda bersama negara-negara anggota PBB yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di sektor sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola pemerintahan. Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (*the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau *SDGs*) merupakan suatu perjanjian pembangunan baru yang mendorong perubahan menuju pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada hak asasi manusia dan kesetaraan, dengan tujuan mendorong perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. SDGs/TPB diterapkan dengan prinsip-prinsip universal, integratif, dan inklusif untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun yang tertinggal atau "No-one Left Behind".

Sejak tahun 2015, Indonesia telah mengambil agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai bagian dari komitmennya. Menurut laporan Sustainable Development Report 2022, Indonesia saat ini telah mencapai 69,16% dari keseluruhan target SDGs, mengalami peningkatan dibandingkan dengan skornya pada tahun 2015 yang hanya mencapai 65,03%. Hal ini dapat dilihat melalui Gambar 1.2.



Gambar 1. Presentasi Indeks Perbandingan Pencapaian SDGs

Berdasarkan gambar 1. Tahun 2022, Indonesia masih dikategorikan sebagai wilayah dengan tantangan signifikan atau diberi label 'merah' dalam penanggulangan isu-isu seperti kelaparan, kesehatan, keberlanjutan perkotaan, pelestarian ekosistem laut dan daratan, perdamaian, keadilan dan lembaga, serta kerjasama global karena posisi Negara Indonesia berada dibawah Thailand, Vietnam, Singapura dan Malaysia. Namun disisi lain Indeks pembangunan berkelanjutan di Indonesia masih berada diatas Brunei Darussalam, Filipina, Myanmar, Kamboja dan Laos.

Walaupun pembangunan berkelanjutan di Indonesia masih label merah namun tetap ada sebuah peningkatan khususnya di ekonomi hal ini dapat dilihat dari stabilitas peningkatan ekonomi Negara Indonesia tetap terjaga meskipun adanya hambatan pada perekonomian dunia (global). Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,17% (year-on-year) pada kuartal II tahun 2023. menunjukkan kenaikan dibanding periode lalu dengan jumlah 5,04% (year-on-year).

Aspek pada pertumbuhan pada sebuah Negara menurut Kementerian Koperasi dan UKM yang merilis data yang diolah oleh BPS dan menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengusaha. Jumlah wirausaha dalam suatu negara sering dianggap sebagai indikator kemajuan, dengan patokan minimal 2% dari jumlah penduduk yang seharusnya bermprofesi sebagai wirausaha. Wirausaha merupakan individu yang cakap atau memiliki bakat dalam mengidentifikasi produk inovatif, menetapkan metode produksi baru, merancang operasi untuk menghasilkan produk tersebut, mengelola pendanaan operasionalnya, dan memasarkannya (Rusdiana, 2018). Sedangkan wirausahawan merupakan individu yang mengembangkan produk inovatif atau ide baru dan mendirikan perusahaan dengan pendekatan atau konsep yang baru.

Peran para wirausaha sangat disorot oleh pemerintah dan masyarakat, bahkan pada beberapa tahun belakangan ini dunia wirausaha tidak hanya dijalankan oleh kaum Pria saja namun banyak Perempuan yang sudah mencoba menjadi sosok wirausaha. Hal ini menjadi sorotan karena perempuan yang semakin aktif terlibat dalam berbagai jenis bisnis dan pekerjaan.

Pembangunan berkelanjutan memiliki empat dimensi (Keiner, 2001) salah satunya ialah dimensi ekonomi dan dimensi sosial yang salah satu contohnya ialah peran kewirausahaan perempuan karena dalam hal ini meliputi manfaat kewirausahaan yang berdampak pada ekonomi dan kewirausahaan perempuan yang meliputi nilai sosial tentang pemerataan gender. Di Indonesia perihal tentang pemerataan gender masih dapat dikatakan minim khususnya dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan sehingga ini dapat dikatakan dengan istilah “benang merah” atau salah satu label merah dari penyebab rendahnya pembangunan berkelanjutan yang ada di Indonesia dalam hal sosial.

Secara teoritis wirausaha perempuan memiliki nilai serta peran dalam pertumbuhan ekonomi karena Industri kreatif ekonomi didominasi oleh pengusaha perempuan. Peran dan kontribusi yang sangat strategis dari para pengusaha perempuan dalam membangun bangsa menunjukkan bahwa mereka dapat dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan pembangunan nasional.



Sumber: *Mastercard Index of Women Entrepreneurs (MIWE)*

Gambar 1.3. Indeks Pengusaha Perempuan di Sejumlah Negara

Berdasarkan gambar 1.3. yang bersumber dari MIWE menyatakan di dunia wanita mendominasi dalam hal berwirausaha atau berbisnis Akan tetapi secara fenomena, Negara Indonesia menjadi Negara yang jumlah perempuannya sedikit terlibat dalam bisnis dikarenakan hal ini masih banyak masyarakat beranggapan dan berpikir bahwasannya perempuan tidaklah seefisien kaum pria dalam melakukan pekerjaannya dan menjalankan bisnis serta anggapan bahwa wanita jika sudah menikah akan ikut pasangannya dan akan lebih fokus mengurus urusan rumah tangga dan dianggap tidak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain menjadi pokok permasalahan pada Indonesia peran wirausaha perempuan turut dirasakan di Kota Medan. Pada sektor penyeteraan *gender* Pemerintah Kota Medan menetapkan sasaran utama pencapaian tujuan tersebut melibatkan mengakhiri setiap bentuk diskriminasi terhadap perempuan di mana pun, menghilangkan semua bentuk kekerasan terhadap perempuan baik di ruang publik maupun pribadi, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi

seksual, serta berbagai bentuk eksploitasi lainnya. Selain itu,

mencakup jaminan partisipasi penuh dan efektif serta kesempatan yang setara bagi perempuan dalam memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat. Namun hal ini masih tidak berjalan dengan baik dikarenakan antara waktu kinerja pada kaum *gender* perempuan dan lelaki masih memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

<i>Jumlah Jam Kerja Sekelompok (Jam)</i> <i>Total Working Hours (hours)</i>	<i>Laki-Laki</i> <i>Male</i>	<i>Perempuan</i> <i>Female</i>	<i>Jumlah</i> <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha Sendiri/ <i>Own Account worker</i>	116 190	85 058	201 248
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar/ <i>Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker</i>	34 702	25 887	60 589
3. Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar/ <i>Employer assisted permanent worker</i>	43 730	10 625	54 355
4. Buruh/Karyawan/Pegawai/ <i>Employee</i>	374 268	204 984	579 252
5. Pekerja bebas di pertanian/ <i>Casual employee in agriculture</i>	7 551	-	7 551
6. Pekerja bebas di non pertanian/ <i>Casual employee not in agriculture</i>	41 711	14 662	56 373
7. Pekerja tidak dibayar/ <i>Unpaid worker</i>	20 576	51 825	72 401
Jumlah/Total	638 728	393 041	1 031 769

Sumber : BPS-Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2022

Gambar 3. Jumlah Perbandingan Kerja Pria dan Wanita di Kota Medan

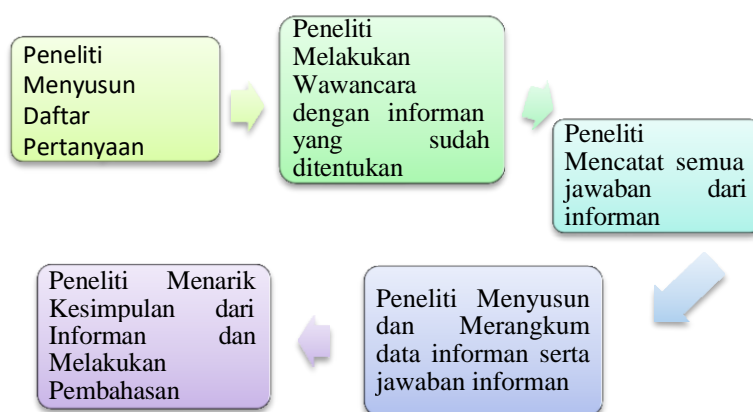
Berdasarkan pada gambar 3 dapat dilihat bahwasannya *gender* pria lebih mendominasi dibandingkan wanita dari berbagai aspek baik dalam berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap maupun berusaha dengan dibantu buruh tetap dengan jumlah perbandingan 8:5 dengan total laki-laki menjalankan usaha sejumlah 194.622 jiwa sedangkan wirausaha wanita berjumlah 121.570 jiwa dengan presentasi total 1,6% dari jumlah penduduk yang menjalankan usaha.

Berdasarkan fenomena ini peneliti ingin melihat kebenaran *mindset* masyarakat tentang wirausaha perempuan dan peran wirausaha wanita terhadap pembangunan berkelanjutan serta kesetaraan gender di kota medan dengan mengetahui peran dari kewirausahaan perempuan dari generasi Y dan generasi Z dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan serta cara penanggulangan perihal isu penyeteraan *gender* khususnya di Kota Medan dengan melihat aspek, lingkungan, sikap, cara pengambilan keputusan serta karakteristik yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi dan Etnografi. penelitian fenomenologi atau penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan dengan observasi paetisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan agar mengetahui pengalam yang dialami partisipan. penelitian etnografi atau penelitian Pendekatan empiris dan teoritis bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan analisis mendalam mengenai kebudayaan melalui penelitian lapangan yang dilakukan secara intensif. Adapun objek pada penelitian ini ialah wirausaha ber-gender wanita dengan kriteria usia generasi Y dan Z.

Pada metode pengumpulan data memanfaatkan kuisisioner, wawancara dan studi dokumentasi dan beriiikut tahapan pengumpulan data pada penelitian sesuai pada gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Metode pengumpulan Data Penelitian.

Pada proses pengumpulan data tahap pertama peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk informan karena menggunakan metode wawancara terstruktur lalu setelah penyusunan pertanyaan peneliti menemui dan melakukan wawancara terhadap informan dari daftar pertanyaan yang sudah disediakan dan saat wawancara peneliti mencatat dan mendokumentasi semua jawaban dari informan setelah selesai melakukan wawancara terhadap informan peneliti melakukan penyusunan terhadap data informan serta penyusunan jawaban yang telah diberikan informan sebelumnya. Tahap akhir dari proses ini ialah setelah melakukan penyusunan atas informasi dan jawaban informan maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas jawaban dengan melakukan penjelasan dari setiap jawaban yang diberikan informan.

Hasil akhir dari wawancara diolah dengan beberapa tahapan analisis data. Adapun tahapan dalam teknik proses analisis data ialah:

1. Tahap Deskripsi

Tahap ini tahap awal dalam sebuah penelitian ini dimana tahap ini

menceritakan sebuah fenomena yang terjadi sehingga menjadi dasar dalam

penelitian ini.

2. Tahap Reduksi

Setelah fenomena didapatkan serta pelaksanaan wawancara dilakukan maka seluruh hasil jawaban dari wawancara dikumpulkan menjadi satu kesatuan.

3. Tahap Seleksi dan Tahap Penyisihan

Setelah hasil dari wawancara dikumpulkan maka dilakukan tahap seleksi sesuai kebutuhan yang diharapkan peneliti dan melakukan penyisihan terhadap data yang tidak dipakai atau diperlukan oleh peneliti.

4. Temuan Akhir

Setelah data yang sudah diseleksi dan diharapkan peneliti terkumpul maka akan mendapatkan sebuah poin yang menjadi jawaban atau summary pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sehingga terdapat hasil final pada penelitian ini.

Pada tahapan akhir penelitian dalam memastikan tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan data lapangan, validasi internal dilakukan melalui teknik membercheck, di mana peneliti memeriksa kembali data dengan responden setelah hasil wawancara ditranskripsi ke dalam bentuk tabulasi data. Membercheck, menurut Sugiyono (2008), bertujuan untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Jawaban Narasumber

Nama Narasumber	Mengetahui pertumbuhan Ekonomi	Mengetahui Hubungan Sosial	Mengetahui Pembangunan Berkelanjutan	Mengolah sumber daya usaha
Ananda Gerili	Ya	Ya	Tidak	Ya
Desy Astrid	Ya	Ya	Ya	Ya
Imelda Wiguna	Ya	Ya	Ya	Ya
Lina Rahmawati	Ya	Ya	Tidak	Ya
Skala Nilai	100%	100%	50%	100%

Adapun deskripsi ringkasan data jawaban dari narasumber berdasarkan Tabel 1 ialah:

1. Keempat narasumber baik generasi Y dan Z mengetahui arti dari sebuah pertumbuhan ekonomi dengan skala nilai 100%
2. Keempat narasumber baik generasi Y dan Z mengetahui arti dari sebuah hubungan sosial dengan skala nilai 100%
3. Pada pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan hanya

generasi Y yang mengetahui dengan baik arti dari sebuah pembangunan berkelanjutan sedangkan generasi Z kurang memahami dan mengerti apa arti pembangunan berkelanjutan. Maka dengan hal ini dalam pemahaman pembangunan berkelanjutan hanya mendapatkan skala nilai 50%

4. Pada pengolahan sumber daya keempat narasumber turut ikut serta dalam pengembangan sumber daya usaha yang para wirausaha jalankan.

Berdasarkan pernyataan Sarker dan Palit (2014), terdapat delapan indikator keberhasilan bagi Womenpreneur, yang meliputi keterhubungan terhadap teknologi, keterampilan hubungan antarpersonal, unsur usaha, edukasi dan dorongan, perlindungan terhadap hak-hak sosial, dukungan dan delegasi yang sederhana, support orang terdekat, serta kemampuan dalam menangani risiko:

a. Teknologi

Dalam hal teknologi para wirausaha perempuan khususnya para narasumber setuju bahwasannya teknologi sangat berperan aktif pada proses perkembangan usaha para narasumber baik dalam proses produksi maupun proses pemasaran.

b. Keterampilan Interpersonal

Menurut para narasumber bahwasannya jiwa interpersonal itu bersifat fleksibel dikarenakan dalam kewirausahaan seorang wirausaha harus bisa masuk kemanapun khususnya perempuan. Dimana perempuan juga memiliki interpersonal dalam hal ketertarikan dari segi kelembutan dan kecantikan serta wirausaha perempuan cenderung dianggap lebih sukses karena memiliki jiwa yang inovatif walaupun masih dapat dikatakan interpersonal wanita lebih di eksekusi dalam hal kantor dibandingkan pria yang memiliki identitas eksekusi di lapangan.

c. Fitur atau Unsur Bisnis

Secara teoritis Perempuan merupakan makhluk yang memiliki etos kerja yang cukup tinggi serta memiliki pengetahuan Inovasi yang dominan sehingga womenpreneur memiliki akses fitur bisnis yang cukup berpeluang. Hal ini juga didukung oleh para narasumber dimana para narasumber bernaggapan bahwa perempuan memiliki etos kerja yang tinggi serta para narasumber juga merasakan diri mereka sendiri memiliki etos kerja yang tinggi pada proses jalannya usaha mereka.

d. Pelatihan dan Motivasi

Dalam hal motivasi terdapat beberapa perbedaan motivasi antara kedua generasi. Generasi Y lebih dominan menjadikan keluarga sebagai motivasi terbesar dalam menjalankan usaha sedangkan generasi Z memiliki motivasi untuk menaikkan derajat terhadap diri sendiri. Sedangkan pada hal pelatihan tidak semua para womenpreneur yang menjadi narasumber dapat pelatihan tetapi narasumber owner Cemilan Anindya melakukan pelatihan melalui sosialisasi pada kegiatan pengabdian dalam profesi yang beliau jalankan yakni dosen.

e. Akses Pada Bantuan Relatif

Hal akses pada bantuan khususnya bantuan dari pemerintahan dari

keempat narasumber hanya narasumber Owner Cemilan Anindya yang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah melalui perantara bank nasional. Sedangkan ketiga narasumber tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah.

f. Dukungan Pada Lingkungan Keluarga

Semua narasumber setuju bahwa keluarga sebagai pendukung utama dan keempat narasumber mendapatkan dukungan keluarga dalam proses berwirausaha bahkan beberapa narasumber seperti narasumber bergenarasi Y menjadikan keluarga sebagai motivasi terbesar mereka.

g. Berani Dalam Menghadapi resiko.

Dalam hal melaksanakan kegiatan berwirausaha pasti memiliki namanya sebuah resiko dalam usaha dan hal ini juga dirasakan oleh para wirausaha khususnya para *womenpreneur* yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Adapun beberapa resiko yang dihadapi para *womenpreneur* dan solusi yang dilakukan para narasumber yakni:

- 1.) Resiko kerusakan pada buah kopi. Pada resiko Owner yang menjadi *supplier* kopi melakukan proteksi khusus pada kopi seperti menjaga stabilitas pada suhu ruangan untuk buah kopi tersebut.
- 2.) Sumber daya Manusia yang rendah. Pada hal ini menurut narasumber yang menjadi owner pada usaha Cemilan Anindya melakukan tindakan awal dengan melakukan seleksi yang ketat namun dalam masa berjalan waktu bekerja terdapat kecurangan maka owner akan melakukan pembinaan namun jika kesalahan fatal owner akan melakukan tindakan lanjutan.
- 3.) Kenaikan harga bahan cenderung tidak stabil. Dalam hal ini menurut owner Warung Imelda solusi terbaik yang beliau berikan ialah belanja dengan mengurangi porsi belanja bahan diawal tanpa mengubah atau mengurangi ukuran produk.
- 4.) Permintaan pasar akibat ekonomi dan rasa ketertarikan pada suatu produk. Dalam hal ini owner Cilin yang tergolong masih muda dan masih semangat memiliki jiwa inovasi yang tinggi maka owner akan berusaha terus melakukan pembaruan yang membuat konsumen tetap berminat pada produk yang ditawarkan.

Selain resiko umum terdapat resiko akibat masa pandemi dimana semua usaha mengalami titik jatuh dalam hal ini para owner lebih melakukan dan menaati seluruh aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi menjaga kesehatan keluarga dan memutus rantai virus tersebut.

Kesuksesan peran yang sudah dijalankan para owner diaplikasi pada peran para kewirausahaan perempuan baik generasi Y dan Z terhadap pembangunan berkelanjutan dan isu kesetaraan gender di Kota Medan.

1. Peran Kewirausahaan Perempuan Pada Pembangunan Berkelanjutan.

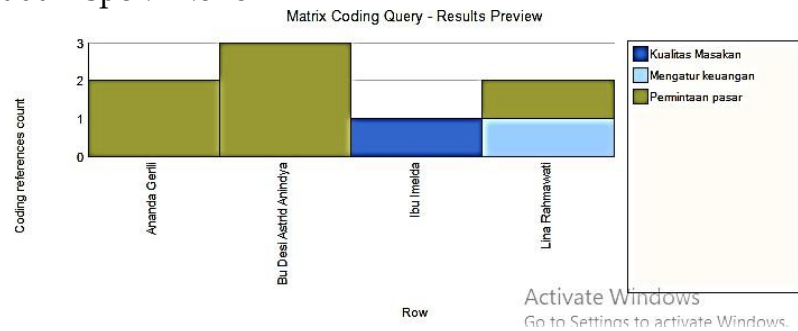
Sejak awal tahun 2000, peran kewirausahaan perempuan dianggap sebagai

sumber utama inovasi dan pertumbuhan (Rosca dkk., 2020). Wirausaha

perempuan memiliki peran krusial dalam perekonomian lokal, dan sebagian besar usaha mikro di negara berkembang dijalankan oleh perempuan (Sharma dkk., 2012).

Hal ini juga dibuktikan dari narasumber bahwa kewirausahaan perempuan memiliki kontribusi dari berbagai aspek baik aspek ekonomi, sosial dan Lingkungan dengan penjagaan sumber daya baik sumber daya Alam maupun Sumber daya Manusia.

a. Peran Pada Aspek Ekonomi



Gambar 6. Cara Narasumber Menjaga Stabilitas Perekonomian Usaha

Dalam peran yang dimiliki peran kewirausahaan perempuan dalam menjaga stabilitas perekonomian dan pertumbuhan perekonomian terbagi atas berbagai macam seperti melihat permintaan pasar seperti grafik pada permintaan pasar terhadap komoditi kopi, cemilan dan melihat dengan seksama perkembangan ekonomi, mengelolah keuangan serta menjaga kualitas pada makanan.

b. Aspek Lingkungan

Dalam berwirausaha bahan-bahan primer berasal dari alam. Pada pembangunan berkelanjutan stabilitas lingkungan juga sangat dibutuhkan agar tidak merusak ekosistem dan keseimbangan lingkungan masih bisa dirasakan oleh generasi masa yang akan datang. Hal ini menjadi tantangan bagi para wirausaha khususnya para womenpreneur dalam menjaga keseimbangan ekosistem pada negara.

c. Aspek Perilaku

Para narasumber memanfaatkan bahan-bahan yang berhubungan dari alam dengan melakukan pengolahan dan pengemasan yang berdasarkan ramah lingkungan (ecofriendly) sehingga menciptakan keseimbangan lingkungan serta menimbulkan rasa aman dalam hal konsumsi produk yang para womenpreneur produksi.

2. Peran Kewirausahaan Perempuan Pada Isu Kesetaraan Gender

Dalam hal kesetaraan gender yang mengacu pada kewirausahaan terdapat perbandingan antara wanita dan pria dalam beberapa hal seperti karakter, status, posisi serta peran para wirausaha dalam bermasyarakat atau publik. Hal ini juga menjadi pembahasan terhadap para womenpreneur tentang peran yang membuat perbandingan anatara wirausaha wanita dan pria. Berikut

beberapa hal yang menjadi indikator pembahasan dan penjelasan dari para womenpreuner:

a. Karakter

Secara teori Perempuan sering diidentifikasi pada karakter yang lembut, kecantikan, kepekaan emosional, dan sifat keibuan, disisi lain pria dikatakan mempunyai kekuatan, rasionalitas, kejantanan, dan keperkasaan. Pada hal ini para narasumber setuju bahwa memang benar perempuan memiliki sebuah karakter yang lembut, menonjolkan sebuah kecantikan atau daya tarik serta memiliki sebuah kepekaan emosional dan sifat mengayomi layaknya sifat keibuan.

b. Status

Menurut para narasumber status dalam berwirausaha tidak bisa menjadi pembanding dikarenakan dalam wirausaha diperlukan keahlian inovasi dan kepemimpinan dimana dalam hal inovasi wirausaha perempuan memiliki jiwa inovatif yang tinggi dibandingkan wirausaha pria yang tinggi. Pada kemampuan kepemimpinan yang pada dasarnya perempuan memiliki karakteristik yang mengayomi dan dalam hal ketegasan perempuan juga memiliki sifat demikian khususnya para womenpreuner yang sudah menikah dan memiliki anak dapat dikatakan mempunyai ketegasan tersendiri dalam hal mendidik anak yang bisa mengalir seiringan dalam memimpin usaha.

c. Posisi

Pada pembagian pekerjaan, perempuan dan lelaki memiliki posisi pembeda dimana posisi wanita lebih dominan pada peran domestik sedangkan pria pada peran publik. Hal ini juga diturut dirasakan oleh para womenpreuner khususnya para narasumber yang memiliki peran ganda bahkan tiga peran sekaligus yang memerlukan kemampuan dalam pembagian waktu untuk mengefesienkan waktu.

Namun dalam hal ini narasumber tidak memiliki kendala dalam pembagian waktu dikarenakan para womenpreuner memakai sistem manage waktu dimana ada yang membagi hari dan ada yang sama sekali tidak memiliki pengaruh waktu karena jam operasional dalam berwirausaha.

d. Peran Pada Lingkungan Sosial

Dalam peran terhadap lingkungan sosial para womenpreuner memiliki cara tersendiri dalam membangun komunikasi khususnya bagi karyawan ada yang melakukan memberikan penghargaan terhadap kinerja karyawan, memberikan kepercayaan kepada karyawan, membangun komunikasi, melakukan seleksi dan rileksesi. Dari kelima unsur cara womenpreuner membangun komunikasi yang paling dominan sering dilakukan womenpreuner ialah membangun komunikasi dan memberikan penghargaan atau reward kepada kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengetahui peran dari kewirausahaan perempuan dari

generasi Y dan Z dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dapat dilihat dari peran mereka sebagai sosok wirausaha perempuan dimana para wirausaha perempuan generasi Y dan Z dengan cara setiap generasi memanfaatkan teknologi, etos kerja yang dimiliki setiap generasi serta dukungan keluarga yang didapatkan setiap generasi walaupun terdapat perbedaan motivasi pada setiap generasi dimana generasi Y dan generasi Z, generasi Y memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha yakni untuk membahagiakan keluarga sedangkan generasi Z lebih dominan menjadikan diri mereka sendiri sebagai motivasi dalam berwirausaha.

Dalam peran yang diberikan para womenpreuner terhadap pembangunan berkelanjutan diberbagai aspek, seperti :

1. Aspek Ekonomi

Para womenpreuner dari berbagai generasi baik generasi Y dan Z sangat memperhatikan stabilitas perekonomian usaha mereka dengan cara yang mereka miliki salah satunya dengan melihat permintaan pasar. Selain pada stabilitas ekonomi pada usaha yang mereka miliki para womenpreuner juga sangat memiliki kontribusi penting dalam ekonomi negara baik melalui pajak pendapatan yang para womenpreuner berikan kepada negara setiap tahunnya melalui pendapatan negara, penambahan devisa melalui kegiatan ekspor serta pembukaan lapangan pekerjaan yang mengurangi jumlah pengangguran pada negara.

2. Aspek lingkungan

Dalam penjagaan dan pengolahan sumber daya khususnya sumber daya alam para generasi sangat memperhatikan bahan-bahan yang mereka pakai dalam masa produksi maupun pemasaran selain untuk menjaga citra merek terhadap usaha yang dijalankan pengendalian lingkungan ini juga sangat berefek terhadap keseimbangan lingkungan sehingga meminimalisir kerusakan alam.

3. Aspek Sosial

Pada aspek sosial para womenpreuner baik generasi Y dan generasi Z melakukan kegiatan sosial dengan caranya masing-masing serta tetap menjaga hubungan baik dan membangun komunikasi yang baik terhadap karyawan maupun lingkungan sekitar.

Dalam isu kesetaraan gender tentang wirausaha perempuan ditanggapi dengan baik oleh para womenpreuner dimana para womenpreuner tidak setuju jika wirausaha perempuan tidak lebih baik dibanding wirausaha pria karena banyaknya wirausaha perempuan yang lebih sukses dibanding wirausaha pria dan dalam menjalankan wirausaha skill leadership dan inovatif yang sangat diperlukan.

Akan hal ini peneliti setuju dengan para narasumber dan beberapa peneliti terdahulu bahwasannya efek dari peran kewirausahaan perempuan sangatlah berdampak dan peneliti menolak mindset dari masyarakat yang menyatakan wanita hanya berperan sebagai domestik dibanding peran publik karena wirausaha perempuan memiliki cara mereka sendiri dalam memimpin usaha yang mereka miliki jadi tidak layak adanya perbandingan gender dalam

beriwirausaha disaat wanita tersebut mampu dan memiliki jiwa leadership dalam membangun dan mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013) 'Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah', *Cetakan Pertama*, p. 4.
- Agus Suman (2007) 'Pemberdayaan Perempuan Kredit Mikro dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1). Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16636>.
- Alisjahbana, A.S., Murniningtyas, E. and Unpad Press (no date) *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia : konsep, target, dan strategi implementasi*.
- Astuti Nurhaeni, I.D. (2022) 'Modul Dan Bahan Ajar Konsep Gender Dalam Bidang Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Dan Kehutanan', p. 111.
- Cempaka Widyawati, N.P. and Mujiati, N.W. (2021) 'PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i11.p04>.
- Chan, S., Iacobuta, G. and Hägele, R. (2020) *Maximising goal coherence in sustainable and climate-resilient development? Polycentricity and coordination in governance, The Palgrave Handbook of Development Cooperation for Achieving the 2030 Agenda: Contested Collaboration*. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-030-57938-8_2.
- Dalimunthe, R.F. dkk. (2020) 'Pendampingan Ukm Wanita Mandiri Di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan TALENTA Conference Series Pendampingan Ukm Wanita Mandiri Di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan', 3(2). Available at: <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.958>.
- Dhar, S. (2018) *Gender and Sustainable Development Goals (SDGs), Indian Journal of Gender Studies*. Available at: <https://doi.org/10.1177/0971521517738451>.
- Diana, N. (2020) 'Kapabilitas Komunikasi Negosiasi Pada Entrepreneur Pria Dan Wanita', *Stability: Journal of Management and Business*, 3(1), pp. 62-69. Available at: <https://doi.org/10.26877/sta.v3i1.6431>.
- Diana Sari, W. et al. (2022) 'Positioning Women Entrepreneurs in Small And Medium Enterprises In Indonesia-Food & Beverage Sector Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia-Sektor Makanan & Minuman', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), pp. 388-406. Available at: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Djakaria, M. (2018) 'PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK SERTA TINDAK PIDANA KORUPSI SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL TERORGANISIR BERDASARKAN KONVENSII PARLEMO', *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(1), pp. 1-14. Available at: <https://doi.org/10.23920/jbmh.v3n1.2>.
- Economics, P. et al. (2020) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における

- 健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), pp. 54–75.
- Fajri, A. (2021) 'Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi', *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), pp. 104–112.
- Fatia Maharani, I. et al. (2021) 'Penerapan Digital Marketing Pada Konteks Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Womenpreneur Maima Indonesia', *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(2), pp. 699–709. Available at: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/1168>.
- Fauzi, A.R. and Fahlia (2023) 'Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan Dan Laki-Laki Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa', *Nusantara Journal of Economics*, 5(1), pp. 29–37.
- Gusliani, D.P. (2023) 'PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KESETARAAN', *SKRIPSI* [Preprint].
- Hajir, M. (2020) 'Bias Gender Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma Kurikulum 2013 Edisi Revisi', (2002), pp. 1–85.
- Hapsoro, N.A. and Bangun, K. (2020) 'Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia', *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), p. 88. Available at: <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>.
- Haris, A.T.E. and Burhan, R.R. (2023) 'Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan', *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), pp. 12–21. Available at: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3364>.
- Hasan, N., Dosen, S. and Pekalongan, S. (no date) *TANTANGAN MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DALAM BUDAYA PATRIARKI*. Available at: <https://phierda>.
- Hawary, A.H. (2023) 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Pendapatan Wirausaha Perempuan di Era Pandemi Covid-19 : Bukti Empiris dari Indonesia Menggunakan Data Sakernas', 2(1), pp. 296–306.
- Herachwati, N. (2018) *Work Life Balance Pada Generasi Y di Indonesia*.
- Hermawati, W. (2020) *Kesetaraan Gender dalam Pelaku IPTEK*.
- Hidayat, M., Sari, L. and Aqualdo, N. (2011) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru', *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), pp. 48–63.
- Hidayat, M., Sari, L. and Aqualdo, N. (no date) *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PEKANBARU*.
[Http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/180/5/128600139_file5.pdf\(200\)](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/180/5/128600139_file5.pdf(200))
 'Http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/180/5/128600139_File5.Pdf', (1993), pp. 14–40.
- Irma Triani, A., Subhan, M. and Syukron Prasaja, A. (2023) 'ANALISIS STRATEGI PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH CIK MIA SONGKET', *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(4), pp. 142–156. Available at: <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i4.236>.
- Iv, K. and Samarinda, S.D.N. (2022) '3 1,2,3', 1(6), pp. 1273–1284.
- Khairunnisa, I.N., Putranti, I.R. and Hanura, M. (2022) 'Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals', *Journal of Interna-onal Rela-ons*, 8(5), pp. 385–395.

- Khasanah, M. *et al.* (2023) 'Peran Kewirausahaan Sosiasl dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)', *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), pp. 226–235. Available at: <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.528>.
- Lubis, A.A. (2015) 'Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pekerja Domestik dari Daerah Pinggiran di Kota Medan', 7(2), pp. 204–209.
- Mathematics, A. (2016) *Minat Dalam Berwirausaha*.
- Muhammad Iqbal Sayuti Harahap and Zuhrinal M Nawawi (2022) 'Implementasi Tugas Praktik Bisnis Pada Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Intrepreneur', *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), pp. 01–08. Available at: <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i3.816>.
- Nurmalasari, D. (2020) 'Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan', *Journal of Applied Business and Economics*, 7(1), pp. 111–125.
- Organisasi, D.M. (no date) 'A L - D Y', 2, pp. 521–530.
- PEREMPUAN, P.E.K. *et al.* (2023) 'Program Studi Kesejahteraan Sosial', *Repository.Umsu.Ac.Id* [Preprint]. Available at: http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17963/SKRIPSI_FAZARIANTI.pdf?sequence=1.
- Pertiwi, N. (2021) 'Implementasi Sustainable Development di Indonesia', *Pustaka Ramadhan*, pp. 1–134.
- Prasetyawati, N. (2018) 'Perspektif Gender Dalam Pembangunan Nasional Indonesia', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4421>.
- Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.S. (2014) *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif, Pustaka Pelajar*.
- Prokopim Pemko Medan (2023) *202 UMKM Tembus Ekspor, 2023 Nyusul 10 UMKM Lagi, Pemko Medan*. Available at: https://portal.pemkomedan.go.id/berita/202-umkm-tembus-ekspor-2023-nyusul-10-umkm-lagi_read3250.html.
- Prokopim Pemko Medan (no date) 'RENSTRA DINAS PEMEBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TAHUN 2021 - 2026'.
- Rahayu, S. *et al.* (2023) 'Komunikasi Fundamental pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital', *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), pp. 81–87. Available at: <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i2.997>.
- Rahmawati, F. and Hidayah, Z.M. (2020) 'Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), p. 110. Available at: <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>.
- Rahmawati, N. (2001) *ISU KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN.(BIAS)*.
- Rangkuti, A. *et al.* (2019) 'PENGARUH INSENTIF DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT . SINAR GRAHA INDONESIA'8.
- Ruslan, M. (2023) 'AR ROSYAD Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora Vol. 1 No. 2 Juni 2023', 1(2), pp. 168–199.
- Samosir, N.E. *et al.* (2023) 'Pengaruh Permintaan dan Penawaran

- terhadapPerekonomian', *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(8), pp. 1799– 1805.
- Sari, M. (2014) 'ENTERPRENEUR TERHADAP KINERJA UKMDI KOTAMEDAN', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), pp. 52–65.
- Sherlywati, S., Handayani, R. and Harianti, A. (2017) 'Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-Laki: Studi pada UMKM di Kota Bandung', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), p. 155. Available at: <https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.386>.
- Sintawati (2016) 'Ts150202', *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, pp. 8–19.
- Siswanto, D., Tay, R. and Rusmiwari, S. (2019) 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN', 8(4), p. 217. Available at: www.publikasi.unitri.ac.id.
- Sonchan, S. and Sonchan, W. (2023) 'Brand building and relationships between marketing communication perceptions and brand personality of the Bangsaen 42 Chonburi Marathon running event', *Innovative Marketing*, 19(4), pp. 95–104. Available at: [https://doi.org/10.21511/im.19\(4\).2023.08](https://doi.org/10.21511/im.19(4).2023.08).
- Sudirman, F.A. and Susilawaty, F.T. (2022) 'KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS', *Journal Publicuho*, 5(4), pp. 995–1010. Available at: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>.
- Sutrisno *et al.* (2023) 'Analysis of The Role of Risk Tolerance and Personal Success on Entrepreneurship Motivation in Generation Z', *Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), p. 1381.
- Syahwildan, M., Setiawan, I. and Rabiatu, F. (2023) '1.+Muhammad+Syahwildan+163-171', *Jurnal Lentera Pengabdian*, 1(Peran Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia), pp. 163– 171.
- Tasmilah (2023) 'Pengaruh Kartu Prakerja dalam Menciptakan Wirausaha Baru pada Generasi Y dan Z', *Jurnal Ekonomi Indonesia* •, 12(1), pp. 89–107.
- UNICEF (2020) 'Mengatasi Hambatan Gender Dalam Kewirausahaan dan Kepemimpinan Bagi Anak Perempuan Muda di Asia Tenggara', pp. 1–113.
- Untuk, D., Syarat, M. and Akuntansi, P.S. (2019) 'Oleh : Nama NPM Program Studi : MUHAMMAD RIDHO'.
- Warlina, L. (2019) 'Prinsip-prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan', *Modul Manajemen Pembangunan dan Lingkungan*, pp. 1–38. Available at: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PWKL4409-M1.pdf&ved=2ahUKEwjYp-rh09roAhWbb30KHc6ZBmYQFjACegQIBxAC&usg=AOvVaw0dXUE1CPUFZLJySV4Pk1oI>.
- Wicaksana, A. and Rachman, T. (2018) 'Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), pp. 10–27. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Widowati, I. (2012) 'Peran Perempuan Dalam Mengembangkan

- Entrepreneur/Wirausaha Kasus di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab. Wonosobo', pp. 1-9.
- Yimbessalu, J.P. and Zakus, D. (2019) *The sustainable development goals as human rights, Expanding Perspectives on Human Rights in Africa*. Available at: <https://doi.org/10.4324/9780203761762-7>.
- Yulianita, A. (2022) *Ekonomi pembangunan*.
- Yunianto, D. (2021) 'Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi', *Forum Ekonomi*, 23(4), pp. 688-699. Available at: <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>.
- Zamhari, A. *et al.* (2023) 'Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia', *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), p. 953. Available at: <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.
https://repository.um-surabaya.ac.id/4832/3/bab_2.pdf
https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/180/5/128600139_file5.pdf [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521523.aspx#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20Indonesia%20tetap%20tinggi,%2C04%25%20\(yoy\)](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521523.aspx#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20Indonesia%20tetap%20tinggi,%2C04%25%20(yoy))
<https://www.unwomen.org/en/news/in-focus/women-and-the-sdgs>
<https://sarimakmurtunggalmandiri.web.indotrading.com/about>.